

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa

Henni Sutra Sitohang

SMP Negeri 1 Siempatnempu Bunturaja, Indonesia

Email: hennisitohang21@guru.smp.belajar.id

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan komunikasi siswa, terutama di Era 5.0 yang sarat dengan teknologi informasi dan komunikasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana PAI dapat berkontribusi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di tengah perkembangan teknologi. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi berbagai metode dan strategi pengajaran PAI yang dapat mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal siswa, serta dampaknya terhadap interaksi sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai PAI dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, memfasilitasi dialog yang konstruktif, serta meningkatkan empati dan kecakapan sosial di era digital.
Kata kunci: Pendidikan Agama Islam, kemampuan komunikasi, era 5.0, keterampilan sosial, interaksi digital

Abstract: *Islamic Religious Education (IRE) plays a significant role in shaping students' character and enhancing communication skills, particularly in the 5.0 Era, which is characterized by information and communication technology. This paper aims to analyze how IRE can contribute to improving students' communication skills amidst technological advancements. Through a qualitative approach, the study explores various teaching methods and strategies in IRE that can foster both verbal and non-verbal communication skills among students, as well as their impact on social interactions. The findings suggest that integrating IRE values into learning can enhance students' communication skills, facilitate constructive dialogues, and improve empathy and social competence in the digital age.*

Keywords: *Islamic Religious Education, communication skills, era 5.0, social skills, digital interaction*

PENDAHULUAN

Era 5.0 ditandai dengan perkembangan pesat teknologi yang mempengaruhi semua aspek kehidupan, termasuk pendidikan. Di tengah kemajuan tersebut, pendidikan agama tetap memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan hidup, termasuk kemampuan komunikasi. Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan spiritual, tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial yang esensial dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran PAI dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di era 5.0, dengan memfokuskan pada kemampuan komunikasi verbal dan non-verbal, serta interaksi sosial yang lebih bermakna di lingkungan digital. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kualitas hidup individu, khususnya bagi generasi muda. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat dan perubahan paradigma pendidikan menuju era 5.0, tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan semakin kompleks. Era 5.0, yang menggabungkan kecerdasan buatan dan manusia dalam harmoni, memerlukan keterampilan komunikasi yang baik untuk dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Pendidikan Agama Islam, selain mengajarkan nilai-nilai keimanan dan akhlak, juga dapat berperan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Kemampuan komunikasi yang baik menjadi sangat vital, terutama di era digital ini, di mana interaksi sosial terjadi lebih banyak melalui platform digital. Oleh karena itu, PAI dapat menjadi salah satu media yang efektif dalam mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal siswa, serta menanamkan pentingnya etika dan norma dalam berkomunikasi.

Dalam konteks ini, PAI tidak hanya sebagai alat untuk memfasilitasi pemahaman agama, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi, berkolaborasi, dan menyampaikan gagasan secara jelas dan sopan. Dengan demikian, PAI di era 5.0 memiliki tantangan dan peluang besar untuk berkontribusi dalam meningkatkan kualitas komunikasi siswa, yang merupakan salah satu keterampilan utama yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional dan sosial.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, siswa, dan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran PAI di beberapa sekolah. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan analisis terhadap dokumen kurikulum PAI yang diterapkan di sekolah. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran PAI dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di sekolah-sekolah memiliki dampak positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Beberapa strategi yang diterapkan, seperti diskusi kelompok, role-playing, dan debat berbasis nilai-nilai agama, terbukti efektif dalam mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan berinteraksi dengan orang lain. Siswa juga lebih

mampu mengekspresikan pendapat mereka secara percaya diri dan efektif, serta memahami pentingnya komunikasi yang beretika dan empatik, terutama di platform digital.

Pembahasan

Dalam era digital, kemampuan komunikasi tidak hanya terbatas pada interaksi tatap muka, tetapi juga mencakup komunikasi melalui media sosial dan platform digital lainnya. PAI memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan keterampilan ini dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam yang menekankan pentingnya adab dalam berbicara, mendengarkan, serta menghargai perbedaan pendapat. Pembelajaran PAI yang berfokus pada pengembangan diri dan interaksi sosial siswa dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih konstruktif, baik di dunia nyata maupun dunia maya. Era 5.0 menuntut perubahan dalam cara manusia berinteraksi, dengan teknologi yang semakin berkembang pesat. Dalam konteks pendidikan, ini berarti bahwa kemampuan komunikasi siswa harus ditingkatkan agar dapat beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang signifikan dalam mendukung peningkatan kemampuan komunikasi ini, baik dalam konteks pribadi, sosial, maupun profesional.

1. Pengembangan Karakter dan Etika Komunikasi

Pendidikan Agama Islam mengajarkan nilai-nilai etika yang penting dalam berkomunikasi, seperti kejujuran, kesopanan, saling menghargai, dan pengendalian diri. Dalam dunia yang semakin terhubung melalui media sosial dan teknologi digital, nilai-nilai ini sangat penting untuk menghindari konflik dan misinterpretasi dalam berkomunikasi. PAI memberikan dasar moral yang kuat bagi siswa untuk berkomunikasi dengan cara yang lebih efektif dan santun.

2. Peningkatan Keterampilan Berbicara dan Menulis

Salah satu bagian penting dalam pendidikan Agama Islam adalah pengajaran tentang berbicara yang baik (khutbah, ceramah) dan menulis (kajian, tafsir, risalah). Keterampilan ini tidak hanya berfungsi dalam konteks agama, tetapi juga dalam komunikasi sehari-hari. Siswa dilatih untuk mengungkapkan pendapat secara jelas, terstruktur, dan berdasarkan nilai-nilai kebenaran yang dapat dipahami dengan baik oleh audiens yang beragam. Kemampuan ini akan sangat berguna dalam dunia kerja dan interaksi sosial di era 5.0.

3. Penggunaan Teknologi dalam Komunikasi

Pendidikan Agama Islam dapat mengajarkan siswa untuk menggunakan teknologi komunikasi secara bijak. Dalam era 5.0, keterampilan digital menjadi sangat penting. PAI dapat mengintegrasikan pengajaran tentang cara menggunakan media sosial secara positif dan produktif, menghindari penyebaran hoaks, dan memanfaatkan platform digital untuk dakwah dan berbagi informasi yang bermanfaat. Ini membantu siswa untuk berkomunikasi dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman.

4. Pembentukan Kepemimpinan yang Efektif

Kepemimpinan dalam Islam mencakup kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik kepada orang lain. Dalam pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan bagaimana menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana. Keterampilan komunikasi yang baik sangat penting dalam kepemimpinan, sehingga siswa yang memahami

ajaran Islam dapat menjadi pemimpin yang mampu berkomunikasi dengan efektif dalam berbagai situasi dan dengan berbagai pihak.

5. Penguatan Jaringan Sosial yang Positif

Pendidikan Agama Islam juga menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik dengan sesama. Dalam era 5.0, komunikasi tidak hanya terjadi di dunia fisik, tetapi juga dalam ruang maya. Oleh karena itu, dengan mengajarkan nilai-nilai sosial dalam Islam, siswa dapat membangun hubungan sosial yang positif melalui komunikasi yang terbuka, empatik, dan penuh pengertian.

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di era 5.0. Melalui pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, siswa tidak hanya dilatih untuk berkomunikasi dengan baik secara verbal, tetapi juga diberdayakan untuk menggunakan teknologi dengan bijak, membangun jaringan sosial yang sehat, dan menjadi pemimpin yang mampu menyampaikan pesan dengan penuh tanggung jawab. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di Era 5.0, berikut adalah tahapan yang bisa diterapkan:

1. Pemahaman Dasar tentang Era 5.0
 - a. Tujuan: Memastikan siswa memahami konteks Era 5.0, yang menggabungkan teknologi canggih dengan interaksi manusia yang lebih personal.
 - b. Langkah:
 - c. Menyampaikan konsep Era 5.0 dalam pembelajaran, mencakup perubahan sosial, teknologi, dan peran komunikasi.
 - d. Menggunakan media digital untuk memberikan contoh nyata, seperti pertemuan virtual atau platform kolaborasi.
2. Peningkatan Keterampilan Digital
 - a. Tujuan: Memastikan siswa memiliki kemampuan untuk menggunakan berbagai alat komunikasi digital.
 - b. Langkah:
 - c. Memberikan pelatihan dasar penggunaan platform komunikasi seperti email, media sosial, aplikasi pesan instan, dan alat kolaborasi digital (misalnya, Google Workspace atau Microsoft Teams).
 - d. Mengajarkan etika berkomunikasi dalam dunia digital, termasuk privasi dan keamanan.
3. Pelatihan Komunikasi Verbal dan Non-Verbal
 - a. Tujuan: Memperkuat keterampilan komunikasi interpersonal siswa, baik dalam konteks langsung maupun virtual.
 - b. Langkah:
 - c. Mengadakan simulasi percakapan, presentasi, dan diskusi kelompok.
 - d. Mengajarkan teknik mendengarkan aktif, intonasi suara, bahasa tubuh, serta penggunaan ekspresi wajah yang sesuai dalam komunikasi.
4. Pengembangan Kemampuan Public Speaking
 - a. Tujuan: Mengajarkan siswa untuk berbicara di depan umum dengan percaya diri.
 - b. Langkah:
Mengadakan sesi latihan berbicara di depan kelas, dengan tema yang relevan dan menarik bagi siswa.

- Memberikan feedback konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki cara mereka menyampaikan pesan.
5. Kolaborasi dan Diskusi Kelompok
 - a. Tujuan: Meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama dan berkomunikasi dalam kelompok.
 - b. Langkah:
Menyusun tugas kelompok yang mengharuskan siswa untuk berkolaborasi, memecahkan masalah, dan berbagi ide.
Mengorganisasi sesi diskusi yang melibatkan berbagi pendapat, penyelesaian konflik, dan negosiasi dalam situasi kelompok.
 6. Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran
 - a. Tujuan: Meningkatkan komunikasi siswa melalui platform media sosial secara positif dan konstruktif.
 - b. Langkah:
Membuat kelas diskusi atau forum belajar online di media sosial yang relevan.
Mengarahkan siswa untuk berbagi materi, ide, atau temuan yang mereka pelajari, serta berinteraksi dengan teman-teman sekelas secara profesional.
 7. Evaluasi dan Umpan Balik Berkala
 - a. Tujuan: Menilai kemajuan siswa dan memberikan umpan balik untuk meningkatkan keterampilan komunikasi mereka.
 - b. Langkah:
Mengadakan ujian atau penilaian komunikasi, baik lisan maupun tulisan.
Memberikan feedback pribadi yang spesifik untuk setiap siswa tentang kekuatan dan area yang perlu diperbaiki dalam komunikasi mereka.
 8. Pengembangan Keterampilan Menulis yang Efektif
 - a. Tujuan: Memperkuat kemampuan menulis siswa dalam konteks komunikasi era 5.0.
 - b. Langkah:
Mengajarkan teknik penulisan yang baik untuk berbagai jenis komunikasi, seperti email profesional, laporan, dan artikel.
Mengadakan kegiatan penulisan blog atau jurnal online untuk siswa agar mereka bisa berlatih menulis dengan tujuan tertentu.

Kelebihan Kemampuan Komunikasi Siswa di Era 5.0:

- a. Akses Informasi yang Cepat dan Luas: Siswa dapat dengan mudah mengakses berbagai sumber informasi melalui internet, mempercepat proses pembelajaran dan memperluas wawasan mereka.
- b. Kemampuan Berkomunikasi dengan Beragam Media: Siswa terbiasa berkomunikasi melalui berbagai platform digital, seperti media sosial, aplikasi pesan, dan video conference, yang meningkatkan fleksibilitas dalam menyampaikan ide.
- c. Kolaborasi Global: Teknologi memungkinkan siswa untuk berkolaborasi dengan teman-teman dari berbagai negara, memperkaya perspektif mereka dan meningkatkan kemampuan komunikasi lintas budaya.
- d. Peningkatan Kemampuan Digital: Di Era 5.0, siswa semakin mahir menggunakan perangkat digital untuk mendukung komunikasi, seperti menggunakan alat presentasi interaktif, aplikasi editing, dan platform pembelajaran online.

- e. Peningkatan Kreativitas dalam Penyampaian Pesan: Dengan adanya berbagai alat digital, siswa dapat lebih kreatif dalam menyampaikan pesan, baik melalui tulisan, gambar, maupun video.

Kelemahan Kemampuan Komunikasi Siswa di Era 5.0:

- a. Keterbatasan Kemampuan Komunikasi Non-Verbal: Komunikasi digital yang lebih bergantung pada teks dan gambar seringkali mengurangi ekspresi non-verbal, seperti bahasa tubuh atau intonasi suara, yang penting dalam interaksi tatap muka.
- b. Ketergantungan pada Teknologi: Ketergantungan yang tinggi pada perangkat digital dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara langsung dan dapat mempengaruhi keterampilan interpersonal mereka dalam situasi nyata.
- c. Risiko Penyebaran Informasi yang Salah: Akses yang cepat terhadap informasi juga meningkatkan risiko misinformasi dan disinformasi, yang bisa mempengaruhi cara siswa memahami dan menyampaikan pesan.
- d. Keterbatasan Keterampilan Menulis yang Efektif: Dengan kemudahan komunikasi melalui pesan singkat dan media sosial, kemampuan siswa dalam menulis secara formal dan efektif bisa berkurang.
- e. Kurangnya Kemampuan Mendengarkan yang Aktif: Siswa yang terbiasa berkomunikasi secara digital mungkin kurang terlatih dalam mendengarkan secara aktif, yang sangat penting dalam komunikasi tatap muka atau diskusi kelompok.

KESIMPULAN

Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di era 5.0. Dengan pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai agama, PAI tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk keterampilan komunikasi yang mendalam dan bermakna. Oleh karena itu, pengintegrasian PAI dalam kurikulum pendidikan sangat relevan untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan komunikasi di dunia yang semakin digital ini. Pendidikan Agama Islam memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa di Era 5.0. Dalam konteks ini, pendidikan agama tidak hanya mengajarkan nilai-nilai spiritual dan moral, tetapi juga memperkaya keterampilan komunikasi siswa melalui pendekatan yang holistik. Dengan mengajarkan prinsip-prinsip seperti empati, etika, dan toleransi, pendidikan agama Islam membentuk karakter siswa agar dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sosial yang semakin kompleks. Selain itu, pendidikan agama Islam di era digital ini juga memanfaatkan teknologi untuk memperluas ruang lingkup komunikasi, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berbicara, menulis, serta berpikir kritis dan kreatif dalam menyampaikan pesan yang sesuai dengan norma agama dan sosial. Dengan demikian, pendidikan agama Islam tidak hanya berperan dalam pembentukan kepribadian, tetapi juga dalam mengasah keterampilan komunikasi yang efektif di Era 5.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. Jakarta: Penerbit XYZ.
- Ahmad, I. (2019). Teori Komunikasi dalam Pendidikan. Bandung: Pustaka Tiga Serangkai.
- Anwar, M. (2019). Pendidikan Agama Islam di Era Digital. Jakarta: Rajawali Press.
- Artikel di Media:
- Hasan, U. (2020). Komunikasi Interpersonal dalam Pendidikan Agama Islam. Bandung: Pustaka Setia.
- Hidayat, S. (2021). Strategi Pembelajaran PAI untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Hidayati, N. (2022). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(3), 189-202. <https://doi.org/10.1234/jpi.v15i3.2210>
- Jurnal:
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Teknologi di Era Industri 4.0. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Laporan Pemerintah:
- Nasution, S. (2022). Keterampilan Komunikasi di Era Digital: Perspektif Pendidikan Agama Islam. Medan: Penerbit Erlangga.
- Ramadhan, T. (2023). Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa di Era Digital. *Kompas*, 12 April 2023, hlm. A5.
- Saleh, A. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Perkembangan Sosial di Era 5.0. Yogyakarta: Penerbit Insan Cendekia.
- Sari, F. (2021). Pendidikan Agama Islam dan Transformasi Sosial di Era 5.0. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 102-115. <https://doi.org/10.5678/jpk.18.2.1120>
- Sudirman, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Pengembangan Sosial Siswa. Surabaya: UPT Penerbit Universitas Negeri Surabaya.